

SKRIPSI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK
DI SDN 2 METRO PUSAT

Oleh:
MUHAMMAD SOLEH
NPM. 1283921



Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H/2019 M**

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK
DI SDN 2 METRO PUSAT

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
MUHAMMAD SOLEH
NPM. 1283921

Pembimbing I : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA
Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
14340 H/2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan danpertimbangkan seperlunya, maka proposalyang disusun oleh:

NAMA : MUHAMMAD SOLEH
NPM : 1283921
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA
DIDIK DI SDN 2 METRO PUSAT TAHUN
PELAJARAN 2016/2017

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Institut Agama Islam (IAIN) Metro untuk dimunakosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Dra Hj. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, Juli2019
Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA
DIDIK DI SDN 2 METRO PUSAT TAHUN
PELAJARAN 2016/2017

NAMA : MUHAMMAD SOLEH
NPM : 1283921
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juli 2019

Pembimbing I

Dra Hj. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

PENGESAHAN

No : 2-247/In-28.1/D/PP-00.9/07/2019

Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK
DI SD N 2 METRO PUSAT

NAMA : MUHAMMAD SOLEH
NPM : 1283921
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah dimunaqosahkan dalam sidang/ujian skripsi Jurusan Tarbiyah pada
Hari/Tanggal Senin, 15 Juli 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA
Penguji I : Muhammad Ali ,M.Pd.I
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si
Sekretaris : Edo Dwi Cahyo, M.Pd



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENAGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SD N 2 METRO PUSAT

Oleh:
MUHAMMAD SOLEH

ABSTRAK

Peran sekolah sangatlah penting dalam membentuk perilaku para siswanya. Sekolah berfungsi sebagai fasilitator yang akan mengantarkan para siswa agar mereka berprestasi dengan iman, ilmu dan amal. Di sekolah peran guru agama sangatlah dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan para siswanya terutama berkaitan mengenai akhlak. Masa anak-anak merupakan masa yang dimana mencontoh dari berbagai apa yang ia lihat dan rasakan yang mana menimbulkan sikap dan tindakan sering kali dinilai negatif oleh orang lain. Kenakalan yang terjadi di SD N 2 Metro Pusat sangat beragam bentuknya sehingga perlu diadakannya penanggulangan agar tidak menjadi sikap dan tindakan yang negatif. Berdasarkan latar belakang diatas Penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu peran guru agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SD N 2 Metro Pusat.

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi pelaksanaan dan usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SD N 2 Metro Pusat. Manfaat penelitian ini yaitu memberi sumbangan untuk menambah wawasan di bidang pendidikan agama islam, memberi motivasi dalam menanggulangi kenakalan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Langkah dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Setelah melakukan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, peran guru pendidikan agama islam sudahlah efektif serta turut serta dan aktif dalam penanggulangan kenakalan siswa. Kedua, faktor penyebab dan penghambat terjadinya kenakalan siswa ialah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Ketiga, memberikan contoh serta nasihat yang membangun untuk siswa serta dalam penanganan kenakalan siswa harus adanya kerja sama dengan wali murid/orangtua.

Kata kunci: peran, guru, pendidikan agama islam, kenakalan siswa

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sholeh
NPM : 1283921
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2019
Peneliti



Muhammad Sholeh

MOTTO

... إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾ ...

“... 6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. 8. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. ...”

(Q.S. Alam Nasrah: 6-8)¹

¹ Q.S. Alam Nasrah: 6-8

PERSEMBAHAN

Hasil studi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya ,Bapak Musri (Alm) dan Ibu Siti Mianah yang telah mengasuh ,membimbing ,dan membesrkan dengan penuh rasa tabah ikhlas dan semngat ,serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis.
2. Istriku tercinta Muktimatul Hidayah yang senantiasa memberikan semangat dorongan do'a serta memotivasi keberhasilan penulis selama melakukan studi
3. Almamater Institut Agama Islam Negri (IAIN)Metro Lampung

KATA PENGANTAR


Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Hj. Dr. Enizar, M.Ag. Selaku Ketua IAIN Metro. Dr. Hj. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dra Hj. Isti Fatonah, MA, Selaku Pembimbing I dan Yuyun Yunarti, M.Si Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, Juli 2019

Penulis


MUHAMMAD SOLEH
NPM. 1283921

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam	15
3. Pendidikan Agama Islam	18
B. Kenakalan Peserta Didik.....	22
1. Pengertian Kenakalan Peserta Didik.....	22
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Peserta Didik	25
3. Faktor Penyebab Kenakalan Peserta Didik	28
4. Usaha Pencegahan Terhadap Kenakalan Peserta Didik....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
Hasil Penelitian	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
a. Sejarah Singkat SDN 2 Metro Pusat	40
b. Visi dan Misi SDN 2 Metro Pusat.....	42
c. Keadaan Siswa Siswi SDN 2 Metro Pusat	42
d. Keadaan Tenaga Pengajar SDN 2 Metro Pusat.....	43
2. Struktur Kepengurusan SD Negeri 2Metro Pusat Data	
Hasil Penelitian.....	43

B.	Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V	PENUTUP	52
A.	Kesimpulan.....	52
B.	Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator kenakalan peserta didik yang melanggar tata tertib	27
Tabel 4.1 keadaan siswa tahun 2015-2018	42
Tabel 4.2 keadaan guru dan karyawan tahun 2015-2018	43

DAFTAR GAMBAR

Denah lokasi SD N 2 Metro Pusat	41
Struktur kepengurusan SD N 2 Metro Pusat	43
Belajar mengajar	73
Wawancara.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi kisi instrumen wawancara	56
Koding.....	57
Pedoman wawancara.....	59
Tabel hasil wawancara	63
Pedoman observasi.....	67
Pedoman dokumentasi	67
Surat izin prasarvei	68
Surat balasan izin prasarvei	69
Surat izin research	70
Surat balasan izin research.....	71
Konsultasi bimbingan	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan peserta didik, teman-temannya serta anggota masyarakat, juga sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannyadengan PAI. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga mereka yakini terlebih guru PAI sebagai upaya menanggulangi kenakalan siswa melalui pengarahan dan bagaimana guru dalam membentuk perilaku siswa.

Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia,

baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan bathiniah. Sebab itulah pendidikan agama yang merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan. Pendidikan agama juga harus mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi tak terpisahkan. Di samping itu pula seorang pendidik hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga akhlak.

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*(QS. Al-Ahzab: 21)²

Berdasarkan ayat ini dijelaskan bahwa, Rasulullah SAW adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah SAW, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur.

² QS. Al-Ahzab (33): 21

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di jaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama.

Pendidikan yaitu sebagai “suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya fikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia”.³ Pengenalan akan diri sendiri menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab menjadi pusat dari kegiatan pendidikan. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan demi menuju pembentukan manusia dewasa. Pendidikan bukan hanya menumbuhkan tetapi juga mengembangkan pada suatu proses menuju tujuan akhir yaitu sifat kemanusiaan sebagai hamba dan makhluk Tuhan.

Pendidikan memberikan kesempatan pada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam anak didik, dengan demikian barulah fitrah itu diberi hak untuk membentuk pribadi anak dan dalam waktu bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) anak didik. Sehingga dalam pelaksanaannya

³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Tinjauan Teoritis dan Prastis Berdasarkan Pendekan Interdisiliner), ed. Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.1

pendidikan mengandung dua aspek, yaitu menjaga atau memperbaiki dan aspek menumbuhkan dan membina.

“Proses membina dan menumbuh kembangkan serta membina anak didik dalam dunia pendidikan membutuhkan seorang sosok pendidik yang mampu mengemban tugas dengan menyertakan perhatian dalam proses pengajarannya” Perhatian ini mempunyai arti dalam pengembangan tugas pendidikannya seorang guru tidak hanya menyampaikan materi atau bahan pengajaran semata, tetapi penyertaan pembentukan pribadi anak didik menjadi pusat perhatiannya juga, dengan demikian pendidikan Islam tidak membatasi diri dari pada permasalahan yang ada di dalam ruang lingkup kehidupan beragama umat Islam saja, tapi juga menyangkut kehidupan umat manusia, seperti halnya masalah pendidikan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, masalah perubahan sosial, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2017 dan dokumentasi yang diperoleh dari guru BK di SD N 2 Metro Pusat. Diketahui jumlah peserta didik sebanyak 36 siswa kelas 6, ada beberapa aspek kenakalan yang sering dilakukan oleh peserta didik diantaranya sebagai berikut :

1. Aspek kedisiplinan peserta didik diantaranya: alpa/absen, terlambat, makan dan minum di kantin saat jam pelajaran, meninggalkan kelas saat jam pelajaran, mengaktifkan HP disaat pembelajaran berlangsung;
2. Aspek kerapian diantaranya: tidak memakai topi tidak memakai atribut sekolah secara lengkap potongan rambut, tidak rapi, memakai sepatu warna warni bagi laki-laki dan perempuan, memakai celana ketat;

3. Aspek perilaku diantaranya, ribut di kelas main-main di kelas dan tidak memperhatikan guru, berkelahi, mencuri, kurang serius dalam proses pembelajaran, mengganggu teman, belajar tidak serius, minum-minuman keras di lingkungan sekolah, membolos, membuang sampah sembarangan, terlibat dalam penyalahgunaan narkoba

Berdasarkan hasil pra survey guru sudah berusaha untuk melaksanakan perannya dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di sekolah seperti: memberikan nasehat kepada peserta didik yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sekolah, memotivasi atau memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar, memberikan arahan-arahan atau nasehat kepada peserta didik supaya tidak melanggar tata tertib sekolah, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya, jadi yang dimaksud peran guru di sini yaitu peran guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini lebih lanjut.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017??"

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?".
3. Apakah solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan sebagai upaya menanggulangi kenakalan peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu Penelitian pasti memiliki tujuan, demikian juga penulis mengadakan penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk :

- a. Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam terhadap kenakalan peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2016/2017
- c. Mengetahui cara atau solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Ikut serta membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh guru SD N 2 Metro Pusat
- b. Menemukan permasalahan kenakalan pada peserta didik SD N 2 Metro Pusat

- c. Menemukan permasalahan hal yang akan peneliti ungkap di SD N 2 Metro Pusat
- d. Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengetahui mana yang baik dan buruk menurut norma yang berlaku baik agama maupun norma social.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*state of art*), perbedaan atau memperkuat hasil dari penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Berdasarkan hal tersebut akan disajikan kutipan hasil penelitian tentang “Pengaruh peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta didik Kelas XI MA Ma’arif NU 5 Sekampung Kota Metro Tahun Pelajaran 2008/2009”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Jika pengaruh peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat sudah

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, edisi revisi, (Metro : 2013), h.39

baik, maka dapat dipastikan peran guru agama tersebut sudah berhasil dalam pengajarannya.⁵

Selanjutnya dari penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh peran Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta didik SLTP PGRI Gumang Belitang Oku Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2002/2003”.⁶ menyimpulkan bahwa: apabila pengaruh peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik sudah baik, maka dapat dikatakan guru agama Islam sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Berdasarkan penelusuran tersebut ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana dalam ketiga penelitian ini masing-masing peneliti ingin meneliti seputar dunia pendidikan, yang disoroti adalah peran guru agama Islam. Disamping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian penulis dengan penulis sebelumnya, yaitu Ari Zatu Soleha memfokuskan penelitiannya pada peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat peserta didiknya. Sedangkan penelitian yang akan penulis bicarakan disini ialah penelitian yang pembahasannya terfokus pada pengaruh peran guru agama Islam dalam terhadap kenakalan peserta didik yang terjadi di sekolah tersebut.

⁵ Ari Zatu Soleha, *Pengaruh Peran Guru Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta didik Kelas XI MA Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi, (Metro: Perpustakaan STAIN, 2008), h.50.

⁶ Eko Budi Santoso, *Pengaruh Peran Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta didik SLTP PGRI Gumang Belitang Oku Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2002/2003*, Skripsi, (Metro: Perpustakaan STAIN, 2004), h. 48

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”⁷

Selanjutnya pengertian peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.⁸

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu.”⁹

Selanjutnya dalam teori ini ada dua konsep yang perlu dijabarkan yaitu guru PAI dan kenakalan peserta didik yaitu sebagai berikut:

Pengertian guru adalah Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai orang yang dipekerjakan (profesi atau pencahariannya) mengajar.¹⁰

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), h. 854

⁸ Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 156

⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 117

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, (Jakarta, Edisi II, 1995), Cet.4, hlm. 330

Kata guru yang dalam bahasa arab disebut *mu'allimat ustadz* yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).¹¹

Selanjutnya guru ialah sebagai *A person whose occupation is theaching other*, yakni seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹²

Berdasarkan pengertian di atas pengertian peran guru adalah aktivitas yang diharapkan oleh seorang guru sebagai abdi masyarakat dalam memberikan pendidikan kepada para peserta didik, sedangkan peran adalah aktivitas yang dilakukan seorang guru ketika ia menghadapi masalah-masalah terkait dengan statusnya sebagai guru atau pendidik

Al-Quran secara khusus tidak membahas masalah kepribadian guru atau pendidik, tetapi secara implisit banyak ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang pendidikan sekaligus masalah kepribadian pendidik, antara lain:¹³

- a. Pendidik haruslah seorang yang beriman sehingga guru dapat menanamkan keimanan kepada pendidik dan tidak syirik.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 222

¹³ H. Arifin Sidiq, *Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, (Jurnal Kependidikan Al-Qalam.Vol. IX TH.2012), h. 16-17

Artinya: "Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. Lukman: 13)¹⁴

- b. Seorang guru hendaknya memiliki sifat rabbani artinya sebagai guru hendaknya mempunyai ilmu yang banyak dan takwa kepada Allah SWT. firman Allah SWT:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, Karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya". (QS. Ali-Imran: 79)¹⁵

- c. Guru hendaknya menjalankan tugas dengan ikhlas, sehingga seluruh aktivitasnya dalam mengajar diraihkan untuk meraih keridhaan Allah SWT, serta mewujudkan ketulusan yang betul-betul dari kedalaman jiwa, sehingga melahirkan perilaku terpuji di hadapan anak didiknya;
- d. Guru hendaknya bersifat sabar dalam menghadapi anak didik yang sangat kompleks, baik dari segi kemampuan maupun perilakunya (QS. Al-'Ashr: 2):

¹⁴ QS. Lukman (31): 13

¹⁵ QS. Ali-Imran (3): 79

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian” (QS. Al-‘Ashr: 2):

- e. Seorang guru hendaknya memberikan keteladan kepada anak didiknya dalam rangka membentuk perilaku anak didik yang sesuai dengan perilaku Rasulullah SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)¹⁶

- f. Guru diharapkan bersikap konsekuen terhadap apa yang disampaikan kepada anak didiknya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak merasa kebingungan, perkataan guru harus sesuai dengan perbuatannya;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَن تَقُولُوا
مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”. (QS. As-Shaff: 2-3)¹⁷

¹⁶ QS. Al-Ahzab (33): 21

¹⁷ QS. As-Shaff (61): 2-3

g. Guru hendaknya bersikap adil terhadap seluruh anak didiknya. Artinya tidak berpihak atau mengutamakan pihak tertentu. Guru adil dalam memberikan perhatian tanpa membedakan satu dengan yang lain agar tidak menimbulkan kecemburuan.

Berdasarkan pendapat di atas demikian dapat diperoleh pengertian bahwa, guru adalah merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya pendapat ahli mengemukakan bahwa “profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian”¹⁸. Sedangkan pengertian “professional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi”¹⁹

Sebuah hadist Nabi Muhammad SAW menjelaskan tentang keutamaan sebuah ilmu pengetahuan bila dikaitkan dengan kondisi zaman:

¹⁸ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. 2, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), h. 94

¹⁹*Ibid*, h. 94

حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُسِيرَةَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ أَبِي التِّيَّاحِ عَنْ أَنَسٍ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيُثَبِّتَ
الْجَهْلُ وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ وَيُظْهَرَ الزَّيْنَاءُ

Artinya : “Diceritakan dari Imron bin Musiroh ia berkata bercerita kepada kami ngabdul waris dari abi tiyah dari anas ia berkata, bersabda Rasulullah SAW, sebagian dari tanda-tanda kiamat adalah diangkatnya ilmu pengetahuan, munculnya kebodohan, air yang memabukkan diminum zina dilakukan secara terang-terangan.”(H.R. Bukhori)²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, betapa pentingnya ilmu pengetahuan sampai digambarkan sebagai tanda kiamat, dapat digambarkan bahwa betapa profesi guru sebagai profesi yang mulia, jadi guru sebagai profesional guru dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi, jadi dengan demikian guru hendaknya bercita-cita tinggi, berpengetahuan luas, berkepribadian kuat serta menjadi tauladan yang baik.

“Pendidikan ialah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia”,²¹ disisi lain ada beberapa kemampuan yang mesti dimiliki oleh seorang guru profesional dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai berikut :

- a. Kemampuan menguasai bahan;
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar;
- c. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar;
- d. Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar;

²⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Matan Bukhari*, (Surabaya: Nurul Hadi, Juz 1, tt).. h.26

²¹ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Cet. 6, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3

- e. Kemampuan menggunakan landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar;
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar;
- g. Kemampuan menilai prestasi peserta didik dengan pengalaman belajar;
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar;
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar;
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.”²²

Pengenalan akan diri sendiri menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab menjadi pusat dari kegiatan pendidikan. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan demi menuju pembentukan manusia dewasa. Pendidikan bukan hanya menumbuhkan tetapi juga mengembangkan pada suatu proses menuju tujuan akhir yaitu sifat kemanusiaan sebagai hamba dan makhluk Tuhan.

Berkaitan dengan pengertian pendidikan tersebut di atas, pendidikan Islam menurut beberapa pemikir pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia. Pendidikan Islam adalah “suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

2. Macam-Macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam

²² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*, Cet. 6 (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 52 - 58

Guru sebagai seorang pendidik memiliki banyak peran yang mesti dilakukan terkait posisinya sebagai seorang pendidik diantaranya:

- a. Guru sebagai Perancang, untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan utama sekolah, maka tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana dan prasarana, dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, pemangku kepentingan dan instansi terkait;
- b. Guru sebagai Penggerak, guru sebagai penggerak dalam hal ini guru dikatakan sebagai penggerak dalam pendidikan dalam suatu ruang lingkup pendidikan yaitu adalah sebagai mobilisator yang mendorong dan menggerakkan suatu sistem organisasi dalam suatu sekolah atau lembaga;
- c. Guru sebagai Evaluator, guru memiliki fungsi sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya untuk memperoleh hasil yang optimal;
- d. Guru sebagai Motivator, guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu: 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar; 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran; 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari; 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.²³

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki perannya sebagai berikut:

- a. *Korektor*, guru sebagai korektor yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk,

²³ Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, Cet. 3, (Bandung : Alfabeta, 2012) h. 44-46

- kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul difahami dalam kehidupan di masyarakat dan sekolah;
- b. *Inspirator*, guru sebagai inspirator yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik;
 - c. *Informatory*, guru sebagai informatory yaitu guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru;
 - d. *Organisator*, guru sebagai organisator yaitu peran yang diperlukan guru memiliki pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dll;
 - e. *Motivator*, guru sebagai motivator yaitu hendaknya guru dapat menjadi pendorong bagi siswanya agar bergairah dan aktif dalam belajar;
 - f. *Inisiator*, guru sebagai inisiator yaitu guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan belajar mengajar demi perkembangan kemajuan pendidikan;
 - g. *Fasilitator*, guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas;
 - h. *Pembimbing*, guru sebagai pembimbing yaitu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap;
 - i. *Pengelolaan Kelas*, guru sebagai pengelola kelas, sebaiknya guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun anak didik dalam kegiatan belajar;
 - j. *Evaluator*, guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.²⁴

Guru yang professional sebagaimana penjelasan di atas merupakan peran dimana seorang guru sebagai motivator di sekolah, fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya. Tanpa

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 31

mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi professional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosialkultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara professional, apabila :

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.²⁵

Berdasarkan uraian pendapat di atas karakteristik profesionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi tentang belajar mengajar, disamping karakteristik kompetensi tentunya juga sangat perlu bagi seorang guru untuk menambah dan memperluas cakrawala berfikir yang semuanya ini juga akan membantu bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajarnya. Karena suatu cita-cita pendidikan nasional akan terwujud apabila seorang guru memiliki karakteristik kompetensi guru dan mampu melaksanakannya dengan baik. Guru dapat menyusun program pembelajaran berdasarkan pandangan skinner. Dalam menerapkan teori skinner, guru perlu memperhatikan dua hal yang penting, yaitu pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan penggunaan penguatan.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

²⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. 5 (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 38

“Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “Agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.”²⁶

Sedangkan menurut pendapat lain bahwa Pendidikan Agama

Islam adalah sebagai berikut:

“(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis pahami bahwa, pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

b. Dasar Hukum Pendidikan Islam

²⁶ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 11

²⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86

“Dasar pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, dikarenakan dasar merupakan penentu corak serta isi dari pada tujuan pendidikan itu sendiri. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.”²⁸

Dasar pendidikan agama Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur’an dan Hadits.

1) Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.²⁹

Pengertian Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis pahami bahwa, Al-Qur’an adalah kitab suci umat manusia sebagai pedoman hidup bagi manusia sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia yang disampaikan oleh malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-5, h. 4

²⁹ A. Chaerudji Abdul Chalik, *Ulum Al-Qur’an*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), Cet. Ke-1, h. 15

³⁰ Anton M. Moeliono, et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 33

2) Sunnah (Hadis)

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW. dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT. menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)³¹

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis ambil pengertian bahwa, Nabi Muhammad SAW adalah sebagai suri tauladan bagi umatnya, sebagai cerminan akhlak mulia untuk kemuliaan di dunia dan akhirat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik karena pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar

³¹ QS. Al-Ahzab(33): 21

anak dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Agama Islam secara baik dan benar dalam kehidupannya berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadis sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan dapat tercapai.

“Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi”.³²

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan pemahaman dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

B. Kenakalan Peserta didik

1. Pengertian Kenakalan Peserta didik

Kenakalan peserta didik artinya adalah kenakalan yang dilakukan oleh para peserta didik yang rata-rata berusia remaja “kenakalan peserta didik itu ialah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif”³³

“Sedangkan menurut pengertian Pemerintah yang dikeluarkan oleh Bakolak Impres No.6/1971 didalamnya dijelaskan tentang pengertian kenakalan peserta didik sebagai berikut: “Kenakalan peserta didik

³² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2012), Hal. 22

³³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Cet (Bandung : Alfabet 2010), h.89

ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan peserta didik yang bersifat sosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”³⁴.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa kenakalan peserta didik adalah suatu tindakan yang timbul dari dalam diri peserta didik yang menyalahi norma-norma yang berlaku dalam sekolah sehingga mengganggu ketentraman guru dan peserta didik lainnya. Peserta didik yang duduk di bangku sekolah menengah atas usianya tergolong usia remaja dan diusia remaja itulah siswa masih labil dan egonya masih sangat tinggi sehingga tingkah lakunya sulit dikendalikan dan ditanggulangi.

Sedangkan batasan usia remaja “berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria”.³⁵

“Sedangkan dalam ilmu sosiologi disebutkan bahwa kenakalan peserta didik adalah “semua perbuatan anak peserta didik (usia belasan tahun) yang berlawanan dengan ketertiban umum (nilai dan norma yang diakui bersama) yang ditujukan pada orang, binatang, dan barang-barang yang didapat menimbulkan bahaya atau kerugian pada pihak lain”.³⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan kenakalan peserta didik adalah kecenderungan peserta didik untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

³⁴ *Ibid*, h. 89.

³⁵ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan peserta didik*, Cet 6, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h.9

³⁶ Taufiqul Rohman Dhohiri, dkk, *Sosiologi 3 (Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat)*, Ghalia Indonesia, 2007), h. 17

Oleh karena itu kenakalan peserta didik merupakan tingkah laku peserta didik yang merusak dan melawan norma-norma yang berlaku di sekolah baik berupa norma agama, norma sosial maupun norma hukum yang ada di lingkungan sekolah yang harus ditaati. Peserta didik adalah usia remaja yang dipenuhi dengan semangat yang sangat tinggi tetapi adakalanya semangat tersebut mengarah ke yang bersifat negatif sehingga sering disebut dengan kenakalan peserta didik.

Jadi kecenderungan seorang peserta didik sangat dimungkinkan untuk melakukan tindakan yang negatif hal ini terjadi karena posisi psikologis peserta didik masih sering goyang dan belum memiliki pedoman yang kuat sehingga anak sering melakukan tindakan-tindakan criminal yang dalam istilah sosial disebut kenakalan peserta didik , terjadi karena tingkat emosi peserta didik biasanya belum stabil.

Ciri-ciri emosi peserta didik usia 12-17 tahun sebagai berikut :

- a. Cenderung bersikap pemurung. sebagian kemurungan disebabkan perubahan biologis dalam hubungannya dengan kematangan seksual dan sebagian lagi karena kebingungannya dalam menghadapi orang dewasa
- b. Ada kalanya berperilaku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal percaya diri
- c. Ledakan-ledakan kemarahan sering terjadi sebagai akibat dari kombinasi ketegangan psikologis, ketidak stabilan biologis, dan kelelahan karena bekerja terlalu keras atau pola makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup.
- d. Cenderung berperilaku tidak toleran terhadap orang lain dengan membenarkan pendapatnya sendiri
- e. Mengamati orang tua dan guru-guru lebih obyektif dan mungkin marah apabila tertipu dengan dengan gaya guru yang bergaya serba tahu (maha tahu).³⁷

³⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h.108

Berdasarkan teori dan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kenakalan yang terjadi pada peserta didik berarti fungsi-fungsi jiwa yang dimiliki oleh seseorang yang berusia antara 12 tahun sampai dengan 17 tahun yang tidak mampu mengelola dan mengontrol prilakunya dengan baik sehingga justru terbawa arus perilaku negatif yang terjadi disekitar lingkungannya karena emosi yang belum stabil.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta didik

Bentuk kenakalan remaja/peserta didik dapat dibagi menjadi 4 macam, yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi dipihak lain.
- c. Kenakalan yang menimbulkan korban dipihak lain, seperti pelacuran, pelayalahgunaan obat, dan lain.lain.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya membolos sekolah.³⁸

Dalam keterangan lain disebutkan bentuk kenakalan peserta didik antara lain “pemerasan, pencurian, penggunaan narkoba (seperti ganja dan putau) bahkan pembunuhan”.³⁹

Berdasarkan beberapa bentuk kenakalan pada peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa semuanya menimbulkan dampak negatif yang tidak baik bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta lingkungan sekitarnya. Adapun aspek-aspeknya yaitu terdiri dari Terdiri dari aspek perilaku yang melanggar aturan dan status, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan

³⁸ *Ibid*, h. 98

³⁹ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA untuk kelas XII*, (Jakarta : PT. Galora Aksara Pratama, 2007), h. 23

orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban materi, dan perilaku yang mengakibatkan korban fisik.

Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan di atas biasanya dilakukan oleh peserta didik ketika mereka sengan adalah masalah berat atau frustrasi. Frustrasi adalah “ Suatu proses yang menyebabkan orang merasa akan adanya hambatan terhadap terpenuhinya kebutuhan-kebutuhannya, atau menyangka akan terjadi sesuatu hal yang menghalangi keinginannya Orang yang sehat mentalnya akan dapat menunda untuk sementara pemuasan kebutuhannya itu atau ia akan menerima frustrasi itu sementara waktu saja, sambil menunggu kesempatan yang memungkinkan untuk mencapai keinginannya.

Kemudian konflik batin yang merupakan adanya pertentangan antara dua macam dorongan atau lebih yang saling berlawanan, dan tidak mungkin terpenuhi dalam waktu yang bersamaan. Konflik inipun dapat diselesaikan dengan arif dan bijaksana jika seorang mampu menggunakan akal sehatnya dan suasana batin yang tenteram, terutama dalam menentukan sikap dan langkah hidupnya.

Kesehatan mental yang terjadi pada masa peserta didik sangat beragam bentuknya. Di dalam hidupnya seorang peserta didik sebagai manusia yang memiliki sifat sosial, tentu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhinya. Jika kebutuhannya tersebut tidak dapat dipenuhinya, maka ia akan menjadi gelisah dan merasakan tekanan batin. Sedangkan kegelisahan dan tekanan batin ini akan mendorong seseorang

untuk melakukan sesuatu yang terkadang menyimpang dari hal yang wajar.

Selain kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas, maka di dalam menjaga perkembangan mental peserta didik agar tetap sehat hendaknya semua orang tua mampu menciptakan kondisi keluarga atau rumah tangga yang kondusif, dan kriteria keluarga yang sehat itu adanya kehidupan bergama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama dalam keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai, mempunyai kesatuan dan keutuhan, mampu menyelesaikan krisis keluarga. Terganggunya kesehatan mental inilah yang selanjutnya akan mengganggu cara berpikir seorang peserta didik secara sehat sehingga berdampak kepada prilakunya yang menyimpang kearah hal-hal yang negatif yang sering disebut tindakan kenakalan pada peserta didik.

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa kenakalan peserta didik yang sering dilakukan peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Kenakalan Peserta didik Yang Melanggar Tata Tertib

Aspek kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none">- Alpa /absen- Terlambat- Makan dan minum di kantin saat jam pelajaran- Meningkan kelas saat jam pelajaran- Mengaktifkan HP di saat KBM berlangsung
Aspek kerapihan	<ul style="list-style-type: none">- Tidak memakai topi- Tidak memakai atribut sekolah secara lengkap- Potongan rambut tidak rapi- Dilarang memakai sepatu warna warni- Bagi laki-laki dilarang memakai celana

	ketat
Aspek perilaku	<ul style="list-style-type: none"> - Ribut di kelas - Main-main di kelas dan tidak memperhatikan guru - Kurang serius dalam proses pembelajaran - Mengganggu teman - Mencuri - berkelahi - Minum-minuman kelas di lingkungan sekolah - Membolos - Membuang sampah sembarangan - Terlibat dalam penyalahgunaan narkoba

Keterangan

- Peserta didik yang melanggar poin tersebut maka langsung dilakukan penanganan berupa peneguran, peringatan, dan pembinaan.
- Peserta didik yang melakukan pelanggaran maksimal tiga kali, maka dilakukan penanganan lebih lanjut.⁴⁰

3. Faktor Penyebab Kenakalan Peserta didik

Faktor penyebab terjadinya kenakalan peserta didik secara umum dapat dikelompokkan kedalam dua factor, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor intern
 - 1) Faktor kepribadian
 - 2) Faktor keadaan fisik
 - 3) Faktor status dan peran nya di masyarakat
- b. Factor ekstern
 - 1) Keadaan lingkungan keluarga
 - 2) Kontak social dari lembaga masyarakat kurang baik dan kurang efektif
 - 3) Keadaan geografis dan kondisi alam
 - 4) Faktor kesenjangan ekonomi dan disintegrasi publik
 - 5) Faktor perubahan social budaya yang begitu cepat .⁴¹

⁴⁰ Dokumentasi tentang Indikator Peraturan Tata Tertib Peserta didik Siswi, SD Negeri 2 Metro Pusat TP 20016/2017

⁴¹ Taufiqul Rohman Dhohiri, dkk. *Problematika Keluarga* , (Bandung : PT Indonusa, 2010) h. 19

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa factor yang mempengaruhi kenakalan pada anak peserta didik yaitu factor intern, factor ini berasal dari dalam diri peserta didik tersebut. Sedangkan factor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar anak peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan peserta didik menjadi seseorang menyimpang apabila peserta didik tersebut kurang mendapat bimbingan dan kasih sayang dari kedua orang tua serta orang disekelilingnya.

4. Usaha Pencegahan Terhadap Kenakalan Peserta didik

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah atau mengurangi tingkat kenakalan peserta didik antara lain seperti berikut :

a. Usaha pencegahan

Usaha-usaha pencegahan bisa dilakukan secara preventif dan represif. Baik usaha preventif maupun represif dapat dilakukan oleh lembaga pemerintahan atau lembaga swasta.

1. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah
2. Usaha yang dilakukan oleh pihak swasta

b. Usaha yang sifatnya bimbingan

Usaha ini dapat mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Berusaha untuk mengerti pribadi individu dan minatnya
2. Menambahkan kesadaran agar anak bersemangat mencapai hasil sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan simpati atau kasih sayang secukupnya dengan tidak berlebihan.
4. Menanamkan nilai-nilai spritirual atau nilai-nilai agama pada diri anak sebaik mungkin.
5. Menimbulkan sikap mental suka membantu anak terus dibimbing untuk mempunyai jiwa kepedulian social yang tinggi.⁴²

⁴² *Ibid*, h. 21-22

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha untuk mencegah kenakalan peserta didik itu tidak dilakukan oleh satu pihak saja, seperti sekolah namun peran pemerintah, sekolah dan orang tua itu penting karena apabila semua itu bersatu untuk menjadikan anak peserta didiknya menjadi orang berguna bagi kehidupan yang akan datang maka tujuan itu bisa terwujud. Terwujudnya peserta didik menjadi manusia yang tidak menyeleweng dari norma-norma baik norma agama, aturan pemerintah dan norma masyarakat.

Sebagaimana para rasul yang membawa prinsip aqidah yakni tauhid, demikian juga mereka memikul tugas yang sama yakni merehabilitasi akhlak yang rusak mengantarkan umat kepada akhlakul karimah yang diajarkan, sekalipun mereka di utus yang dan kondisi umat yang berbeda namun tugas mereka sama yakni mengantarkan kepada jalan allah. menyembah tiada lain adalah Allah dan mengajarkan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang mungkar, berdiri tegak pada keadilan dan kebenaran. Sebagaimana di firmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Artinya: “*Sesungguhnya kami (Allah) telah mengirimkan Rasul kami dengan membawa keterangan-keterangan yang jelas dan kami turunkan kepada mereka kitab dan neraca, supaya mereka manusia berdiri tegak dan adil*”. (QS. Al-Hadid : 25)⁴³

⁴³ QS. Al-Hadid (57) : 25

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan, bahwa tugas seorang guru adalah bukan hanya memberikan materi-materi yang di berikan di dalam kelas tetapi juga harus memberikan bimbingan, motivasi, nasehat-nasehat yang baik sehingga dapat terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti yang baik dan terciptanya lingkungan sekolah yang tentram dan damai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

“Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.⁴⁴

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 9

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 6.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34

dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah difahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat Deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (ilmiah) dengan maksud untuk mencari tahu secara mendalam dan memahami suatu fenomena.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Dalam penelitian kualitatif lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.⁴⁸ Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat

⁴⁷ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 22

⁴⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), h.

dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dipenuhi”. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁹ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁰ Yang menjadisumber data primer yang digunakan peneliti yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Kepala Sekolah sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan selama menjadi kepala sekolah, juga berkaitan dengan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik SD Negeri 2 Metro Pusat.

Selanjutnya guru sebagai informan pertama untuk mengetahui bagaimana perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga.

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 225

Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti.⁵¹ Jenis data sekunder misalnya dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut :⁵²

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵³ Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Yakni siswa, guru pendidikan agama islam serta kepala sekolah.

⁵¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 100

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 224

⁵³ Nasution, *Metode Research*, h. 113. Lihat juga, S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 40

Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.⁵⁴ Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari subyek penelitian mengenai kondisi sekolah dan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.⁵⁵

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan, aktivitas, apa yang dikerjakan oleh subyek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan siswa dan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.⁵⁶

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), Cet. 15, h. 270

⁵⁵ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.*, h. 46

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, Cet. XI, h. 156

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau dokumen berupa profil, kondisi sekolah, kondisi guru, kondisi siswa, struktur organisasi, dan denah lokasi sekolah yang diteliti.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis pahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber dan triangulasi teknik, ialah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁸ Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

⁵⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 137

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Adapun triangulasi yang penulis gunakan ini untuk menjadikan hasil penelitian agar kredibilitas data yang peneliti temukan menjadi valid. Maka dari itu peneliti menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

“Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, analisis data adalah suatu cara atau proses pencarian data secara sistematis yang

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, h. 244

diperoleh dari cara mengumpulkan data, dipilih dan dikategorisasikan dengan yang lebih relevan dengan penelitian.

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁶⁰ Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhiskan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

2. Display Data (Penyajian Data)

“Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merenciskan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.”⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Ibid.*, h. 225

⁶¹ Mukhtar, *Ibid.*, h. 135

⁶² *Ibid*

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah difahami dalam menganalisis.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, kesimpulan adalah suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi SD Negeri 2 Metro Pusat yang merupakan salah satu SD Negeri yang terdapat di Kota Metro Khususnya Kecamatan Metro Pusat. Menjadikan salah satu sekolah yang memiliki lokasi yang sangat strategis, serta merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Metro.

Adapun gambaran umum tentang SD N 2 Metro Pusat, yakni:

a. Sejarah singkat SDN 2 Metro Pusat

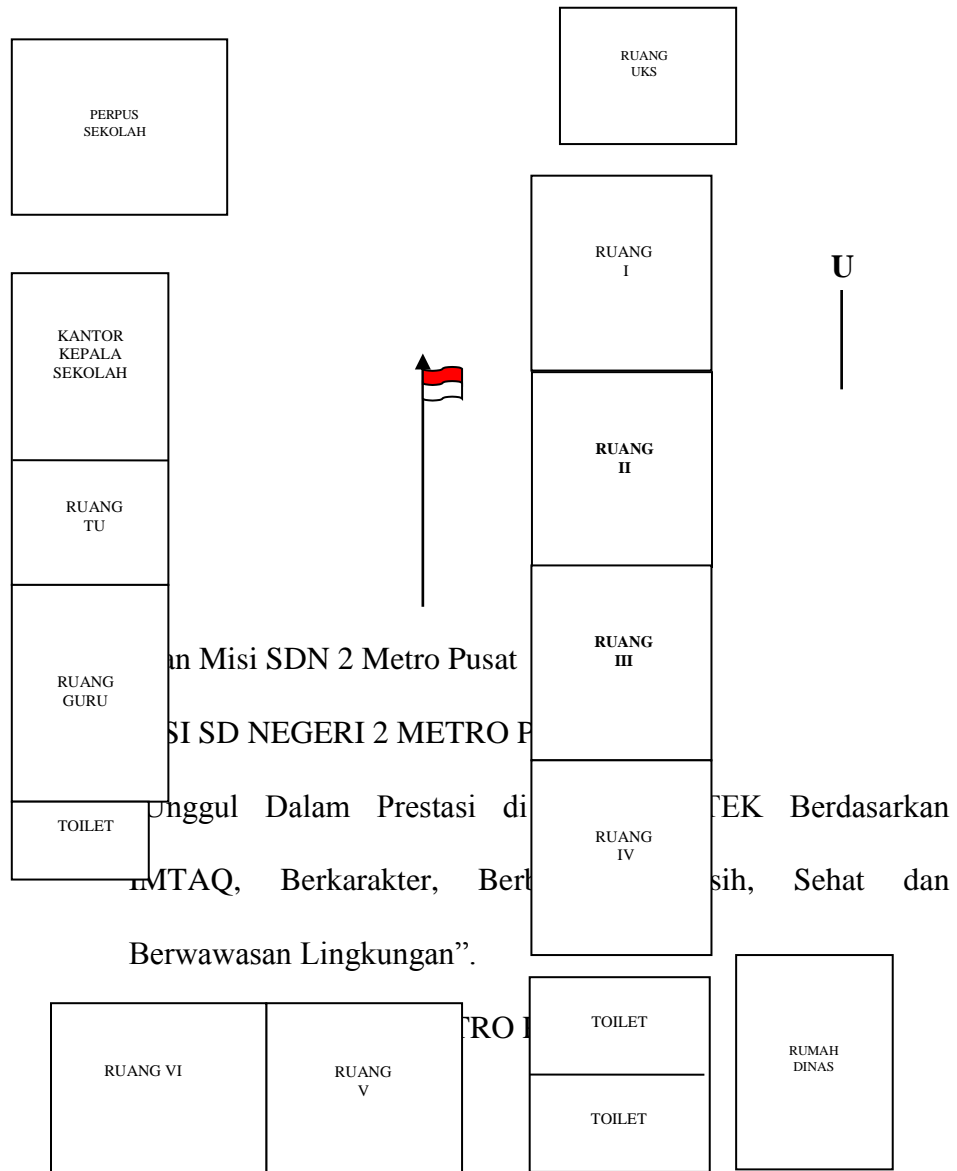
Sekolah Dasar Negeri 2 Metro Pusat berdiri pada tahun 1939. Sesuai dengan kondisi saat itu. Pada tahun 1975 sampai dengan tahun 1977 SD ini statusnya berubah menjadi SD Negeri 2 Metro Kecamatan Metro. Setelah itu berubah menjadi SD Negeri 2 Metro Pusat sampai dengan tahun 2000 menjadi SD Negeri 2 Metro Raya Kabupaten Lampung Tengah lebih kurang sekitar bulan Agustus Tahun 2000 SD ini berubah menjadi SD Negeri 2 Metro Pusat. Kecamatan Metro Pusat sampai dengan sekarang. Sedang keberadaannya sejak dulu memang Wilayah Kelurahan Metro.

Seiring dengan pergantian waktu jumlah Guru yang ada Seorang PNS 12 orang, Guru Honor 7 Orang, TU 1 Orang dan penjaga sekolah 1 orang.

Siswa-siswa SD Negeri 2 Metro Pusat pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 205. dalam perkembangan akademis siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hambatan yang terjadi pada umumnya dapat di atasi sehingga dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di SD Negeri 2 Metro Pusat.

Adapun denah okasi SDN 2 Metro Pusat sebagai berikut:

**DENAH LOKASI
SD NEGERI 2 METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



- a) Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- b) Menciptakan pembelajaran PAKEM untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal.
- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman/ nyaman dan melestarikan lingkungan.
- d) Menyiapkan generasi muda yang mencintai lingkungan dan menghindari pencemaran serta mencegah kerusakan lingkungan.
- e) Meningkatkan kedisiplinan serta pembinaan sikap dan moral guru/ peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan berkarakter bangsa.
- f) Menciptakan suasana sekolah yang bersih dan sehat.

c. Keadaan Siswa Siswi SDN 2 Metro Pusat

Tabel. 4.1
Keadaan Siswa Tahun 2015-2018

No	Kelas	2015/2016			2016/2017			2017/2018		
		Pria	Wanita	Jml	Pria	Wanita	Jml	Pria	Wanita	Jml
1	I	13	16	29	7	17	24	11	20	31
2	II	24	10	34	15	15	30	7	18	25
3	III	17	11	28	25	11	36	12	14	26
4	IV	26	14	40	18	11	29	24	10	30
5	V	16	16	32	24	12	36	19	12	31
6	VI	16	22	38	16	17	33	22	12	34
Jumlah		112	89	201	105	83	188	92	85	177

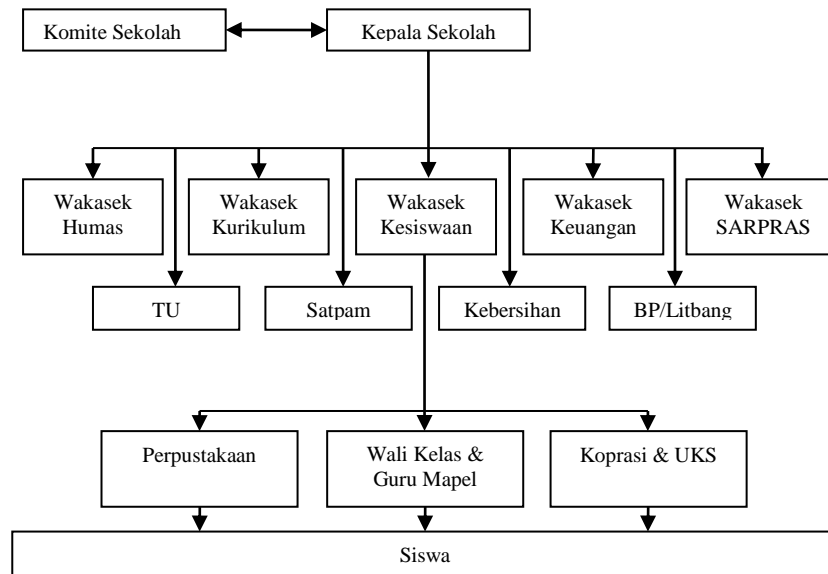
d. Keadaan Tenaga Pengajar SDN 2 Metro Pusat

Tabel. 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan Tahun 2015-2018

No	Status Guru / Karyawan	Pendidikan						Jml	Jns. Kel		Jml
		SLTP	SLTA	D1/D2	D3	S1	S2		L	P	
1	PNS Dpk	-	-	2	-	8	-	10	2	8	10

2	Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tidak Tetap	-	-	-	-	5	-	5	2	3	5
5	Karyawan/ TU	1	-	2	1	-	-	2	2	-	2
Jumlah		1	-	2	1	13	-	17	6	11	17

2. Struktur Kepengurusan SD Negeri 2 Metro Pusat Data Hasil Penelitian



B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik

Ibu Melisa Septiani adalah guru pai di sekolah SD N 2 Metro Pusat, mengenai tugasnya mengatasi peserta didik yang bermasalah di sekolah menurut ibu Melisa Septiani sebagai guru pai dia harus memperhatikan masalah peserta didik dan ibu Melisa Septiani juga sangat berperan dalam hal mengatasi siswa yang bermasalah, untuk mengetahui siswa yang bermasalah ibu Melisa Septiani selalu memperhatikan/ memantau tingkah laku peserta didik binaannya sehari-hari baik dalam kelas maupun luar kelas, apabila ada siswa

yang melakukan hal-hal yang menyimpang maka akan diberikan nasehat oleh ibu Melisa Septiani, seperti murid binaan sendiri yaitu Alfa Rado.

Alfa Rado adalah siswa kelas VI siswa tersebut sering membolos ketika waktu jam pelajaran dan sering merokok ketika di sekolah, mengapa Alfa Rado sering melakukan hal tersebut dikarenakan tidak ada pengawasan dari orang tuanya dan orang tuanya pun tidak menegur apa yang dilakukan Alfa Rado.

Menurut ibu Melisa Septiani mengenai perannya mengatasi siswa yang bermasalah berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 November 2018 jam 07.00 WIB yang penulis lakukan mengatakan bahwa:

“Peran saya memberikan penjelasan bahwa yang dilakukannya tersebut salah dan akan berdampak terhadap kehidupannya akan datang, sedangkan kalau sebagai guru pai di sekolah ada berbagai tingkatan untuk membina siswa yang bermasalah di sekolah wali kelas di panggil BK kesiswaan sampai dengan kepala sekolah.”⁶⁴

Dari hasil wawancara terhadap guru bahwa dia memberikan suatu nasihat kepada peserta didik, bahwa yang dilakukannya tersebut salah dan akan berdampak buruk juga akan dirinya, dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan sekali untuk merubah tingkah laku yang buruk menjadi baik terhadap peserta didik yang selalu berbuat yang tidak baik di sekolah.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Melisa Septiani, S.Pd, Selasa 06 November 2018

Hal yang sama juga diutarakan oleh ibu Tri Sulistyowati bahwa:

“setiap guru berperan bersama dalam mengatasi kenakalan siswa, hanya saja guru mempunyai peran yang berbeda-beda seperti halnya peran guru bimbingan konseling berbeda dengan guru pendidikan agama islam dan waka kesiswaan. Walaupun berperan berbeda semua guru harus bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa. Didalam SD N 2 Metro Pusat ini selain guru berperan bersama dalam menghadapi kenakalan siswa, peran sekolah pun sangatlah penting.”⁶⁵

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, terbukti saata peneliti melakukan observasi di SD N 2 Metr Pusat. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru di SD N 2 Metro Pusat berperan bersama dalam mengatasi kenakalan siswa, hannya memiliki peran yang berbeda.

Hal ini pun senada dengan pemaparan 3 siswa yang peniliti wawancara menerangkan, bahwa:

“ibu guru sering mengajak kami untuk shalat dzuhur berjamaah dan tidak gaduh ketika ada yang melaksanakan sholat berjamaah karena akan mengganggu terus ibu guru selalu mengatakan untuk saling menghargai sesama siswa dan menghormati guru”⁶⁶, sedangkan salwa menjawab “ibu guru membimbing kami dengan cara

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Tri sulistyowati, S.Pd, Selasa 07 Mei

⁶⁶ Wawancara dengan Siswa, Barel Putra Labara, Selasa 06 November 2018

mengingat Allah, orangtua dan merenungkan berapa banyak kesalahan yang kita lakukan selama ini”⁶⁷. Kemudian alfa rado menyatakan, “ibu guru menegaskan kepada kami dengan cara pelan-pelan menasehati kami, menyapa semua guru dan mencium tangannya serta selalu menasehati kami. Bu guru tidak menegur kami didepan umum ketika kami salah tetapi menasehati secara diam diam dan tidak diketahui banyak orang”⁶⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa guru dapat menekan kenakalan siswa dengan memberikan contoh tauladan dari Rasullullah SAW.

2. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SD N 2 Metro Pusat

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru PAI ibu Melisa Septiani pada 06 November 2018 jam 11.00 WIB tentang bentuk bentuk kenakalan peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SD N 2 Metro Pusat ini sebenarnya masih dalam kategori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas dan tidak membahayakan, contohnya kenakalan ringan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh terhadap orang tua/guru. Sebagian juga ada yang termasuk dalam kategori.”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Siswa, M. Alfa Rado, Selasa 06 November 2018

⁶⁸ Wawancara dengan Siswa, Salwa Ara Bela, Selasa 06 November 2018

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Melisa Septiani, S.Pd, Selasa 06 November 2018

Hasil interview yang peneliti lakukan dengan ibu Tri Sulistyowati selaku kepala sekolah di SD N 2 Metro Pusat pada tanggal 07 Mei 2018 jam 08.00 WIB mengungkapkan sebagai berikut:

“Kenakalan ringan sering dilakukan siswa di SD adalah terlambat, tidak memakai atribut lengkap dan tidak mengerjakan tugas.”⁷⁰

Berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh dari guru bahwa bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SD N 2 Metro Pusat ini beraneka ragam, dan jelas dipaparkan oleh Zakiyah Darajat yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kenakalan ringan
- b. Kenakalan berat yang sudah tergolong pada pelanggaran hukum
- c. Kenakalan seksual

Sedangkan sebagian besar kenakalan peserta didik di SD N 2 Metro Pusat ini termasuk kategori kenakalan ringan, akan tetapi ada juga sebagian yang termasuk dalam tingkatan yang lebih tinggi yaitu kenakalan berat yang sudah pada pelanggaran hukum, hal ini disebabkan aktualisasi dari mereka yang masih dalam taraf anak-anak. Dan mengenai kenakalan bertinak kriminal, keterlibatan remaja pada kenakalan yang tergolong berat seperti memakai/mengedar narkoba, minum-minuman keras, tidak ada satu pun yang terlibat dalam kenakalan tersebut.

Berbicara tentang peserta didik, tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara peserta didik satu dengan yang lain. Dalam arti ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal. Begitu juga dengan peserta didik SD N 2 Metro Pusat. Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan dari jumlah siswa yang ada, siswa yang nakal dan tidak nakal secara angka tidak dipastikan. Karena kenakalan seseorang itu relatif, artinya seorang remaja atau siswa pada saat ini nakal bisa saja besok sudah berubah.

Kemudian di sisi lain diperoleh gambaran bentuk kenakalan peserta didik dari hasil wawancara dengan tiga orang siswa yang bermasalah atau melakukan tindak kenakalan. Mereka masing-masing menuturkan tentang kasus atau permasalahannya sebagaimana dikutip dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau kenakalan yang pernah saya lakukan paling keluar pada saat belajar dikelas, tidak sopan dengan guru, bullying.”⁷¹
Lain halnya dengan Salwa Ara Bela menceritakan mengenai

kasusnya sebagai berikut:

“Kenakalan yang saya lakukan adalah keluar kelas pada jam belajar, jajan ke kantin pas jam belajar karena ikut-ikutan teman.”⁷²

Berikut juga disusul dengan Alfa Rado menceritakan kasusnya

sebagai berikut:

”Saya tidak masuk sekolah tanpa izin, berantem, telat masuk kelas, melawan orang tua”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Siswa, Barel Putra Labara, Selasa 06 November 2018

⁷² Wawancara dengan Siswa, M. Alfa Rado, Selasa 06 November 2018

⁷³ Wawancara dengan Siswa, Salwa Ara Bela, Selasa 06 November 2018

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SD N 2 Metro Pusat sangat beraneka ragam. Dan kenakalan di SD N 2 Metro Pusat tergolong kenakalan ringan dan sudah tergolong kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanganan kenakalan peserta didik

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada diri siswa cenderung masih labil, sehingga siswa masih diombang-ambingkan oleh segala macam hal yang ada disekitar mereka begitu juga dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan.

Akan tetapi semua itu tidak akan terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor disini dibagi menjadi tiga, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menyajikan tentang faktor-faktor yang mendorong kenakalan siswadi SD N 2 Metro Pusat melalui hasil interview berikut:

Hasil interview dengan guru PAI pada tanggal 06 November 2018 jam 11.00 WIB beliau mengungkapkan sebagai berikut

“Bahwa faktor penyebab kenakalan siswa atau siswa adalah bersumber dari tiga sebab, yaitu: keadaan keluarga seperti perhatian orang tua yang sangat kurang dan seorang anak tidak mendapat kasih sayang karena orang tua yang sibuk bekerja, dan pengetahuan agama yang rendah. Keadaan sekolah seperti faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya dari teman bergaulnya keadaan

masyarakat. Sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan seorang remaja selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan.⁷⁴

Hal senada sebagaimana tanggapan kepala sekolah ibu Tri

Sulistyowati, Pada tanggal 07 Mei 2018 jam 08.00 WIB mengenai faktor kenakalan siswa di SD N 2 Metro Pusat:

“Faktor keluarga, *Broken Home* (perpecahan keluarga), karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga dikarenakan tidak harmonisasi, kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, Ekonomi keluarga yang paspasan. Faktor sekolah, dari faktor sekolah sendiri bagaimana seorang siswadapat memilih teman yang baik, sehingga dalam diri siswa tersebut dapat mempunyai prilaku yang baik pula. Faktor masyarakat, masyarakat adalah lingkungan yang luas bagi siswa. Kemajuan teknologi yang disalahgunakan misalnya seperti tayangan televisi dan internet. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi anak.”⁷⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa yaitu siswa yang ada di SD N 2 Metro Pusat adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat dalam keseharian. Ketiga faktor tersebut mengakibatkan anak tidak bisa terkendalikan sehingga moral atau akhlak yang baik tidak tertanamkan pada jiwanya akibatnya anak melakukan berbagai tindakan-tindakan yang bisa merugikan dirinya dan orang lain. Selain itu memang karakter seorang siswa yang senantia timbul rasa ingin mencoba-coba yang menurutnya masi

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Melisa Septiani, S.Pd, Selasa 06 November 2018

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Melisa Septiani, S.Pd, Selasa 06 November 2018

baru dan masa remaja pada siswa adalah masa transisi untuk mencapai jati diri sehingga perasaan dan selalu ingin diperhatikan.

4. Solusi guru PAI dalam upaya penanganan kenakalan peserta didik

Solusi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi masalah ini yakni menggunakan pendekatan secara persuasif kepada siswa yang melakukan kenakalan tersebut.

“Solusi yang tepat menurut saya adalah dengan menggunakan pendekatan persuasif kepada masing masing siswa supaya saya dapat mengetahui apa yang diinginkan siswa serta menanggulangi kenakalan yang dilakukan siswa tersebut.”⁷⁶

Jadi, solusi yang diberikan guru pendidikan agama islam ialah dengan menggunakan pendekatan persuasif kepada masing masing individu serta menjadikan guru tersebut teman bagi siswa tersebut.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Melisa Septiani, S.Pd, Selasa 06 November 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang telah terkumpul, diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan pada hasil penelitian diatas mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SD N 2 Metro Pusat Kota Metro dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran yang diberikan guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja yakni dengan memberi nasehat, meningkatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa-siswi, peningkatan kerjasama dengan wali murid dan menciptakan tata tertib yang lebih kuat.
2. Beberapa faktor penyebab dan penghambat terjadinya kenakalan siswa diantaranya ialah:
 - a. Faktor keluarga, menjadikan siswa terlalu introfret yang mana keluarga dari siswa yang mengalami broken home yang menyebabkan siswa tertutup dan mengalami gangguan dalam psikologi siswa dikarenakan tidak ada harmonisasi dalam keluarga serta kurangnya kasih sayang orangtua.
 - b. Faktor sekolah, menjadikan siswa untuk dapat bersosialisasi dengan warga sekolah dan menjadikan siswa lebih terbuka dengan sekitar.
 - c. Faktor masyarakat, menumbuhkan karakter yang mana siswa mencontoh apa yang dilihat siswa, dengan kemajuan teknologi

saat ini menjadikan siswa terkadang mencontoh dari berbagai media, kemudian kondisi masyarakat juga dapat mempengaruhi psikologi siswa.

3. Solusi yang diberikan oleh guru ialah memberikan contoh-contoh serta nasihat yang membangun untuk siswa-siswa serta dalam penanganan kenakalan remaja harus adanya kerja sama dengan orang tua.

B. Saran

Dalam upaya pencegahan yang dilakukan oleh guru disekolah masalah banyak menemui hambatan yang ada baik dari siswa itu sendiri ataupun pada lingkungan siswa tinggal. Akan tetapi dalam hal ini perlu adanya pendekatan yang lebih kepada siswa dan kerjasama yang terstruktur dari guru dengan orangtua atau wali.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaerudji Abdul Chalik, *Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Diadit Media, 2007, Cet. Ke
- Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Albukhari, *Matan Bukhari*, (Surabaya: Nurul Hadi, Juz 1, tt)..
- Ari Zatu Soleha, *Pengaruh Peran Guru Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta didik Kelas XI MA Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi, Metro: Perpustakaan STAIN, 2008
- Dokumentasi tentang Indikator Peraturan Tata Tertib Peserta didik Siswi, SD Negeri 2 Metro Pusat TP 20016/2017
- Eko Budi Santoso, *Pengaruh Peran Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta didik SLTP PGRI Gumang Belitang Oku Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2002/2003*, Skripsi, Metro: Perpustakaan STAIN, 2004
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 1 Bandung: Pustaka Setia, 2006
- H. Arifin Sidiq, *Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, Jurnal Kependidikan Al-Qalam.Vol. IX TH. 2012
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Cet. 6, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- , *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Tinjauan Teoritis dan Prastis Berdasarkan Pendekan Interdisiliner), ed. Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA untuk kelas XII*, Jakarta : PT. Galora Aksara Pratama, 2007
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, Cet. Ke-5
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan peserta didik*, Cet 6, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000

- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : Referensi, 2013
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. 5 Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*, Cet. 6 Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. 2, Bandung : PT Refika Aditama, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2012
- S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, edisi revisi, Metro : 2013
- Sofyan S. Willis, *remaja dan masalahnya*, Cet Bandung : Alfabet 2010
- Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, Cet. 3, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2009
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), Cet. 15
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, Cet. XI
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010

Taufiqul Rohman Dhohiri, dkk, *Sosiologi 3 (Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat)*, Ghalia Indonesia, 2007

-----, dkk. *Problematika Keluarga*, Bandung : PT Indonusa, 2010

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi II, 1995, Cet.4

Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK KELAS VI SD N 2
METRO PUSAT KOTA METRO**

NO.	VARIABEL	INDIKATOR
1	Peran guru pendidikan agama islam dalam menaggulangi kenakalan peserta didik	1. Sopan Santun
		2. Disiplin
		3. Tata tertib
		4. Relasi Guru dengan Siswa
		5. Relasi Siswa dengan Siswa
2	Kenakalan peserta didik	1. kenakalan Biasa
		2. Kenakalan khusus
		3. Kenakalan Pada Pelanggaran
		4. Kejahatan

KODING

Guru pendidikan agama islam SD N 2 Metro Pusat Kota Metro

Petikan wawancara dengan guru pendidikan agama islam SD N 2 Metro Pusat Kota Metro

Wawancara nomor 1 sampai 5 fokus pada guru pendidikan agama islam SD N 2 Metro Pusat Kota Metro, tanggal

Narasi wawancara dengan guru pendidikan agama islam SD N 2 Metro Pusat Kota Metro menggunakan koding-koding.

- a. Pada tanggal saya telah menemui guru pendidikan agama islam SD N 2 Metro Pusat Kota Metro mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/P.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
P.1	Pendidik sebagai informan ke-1 yang di wawancarai (pendidik/informan yang diwawancara)

KODING

3 Peserta didik SD N 2 Metro Pusat Kota Metro

Petikan wawancara dengan 3 peserta didik SD N 2 Metro Pusat Kota Metro
Wawancara nomor 1 sampai 5 fokus pada 3 peserta didik SD N 2 Metro Pusat Kota Metro, tanggal

Narasi wawancara dengan 3 peserta didik SD N 2 Metro Pusat Kota Metro menggunakan koding-koding.

- a. Pada tanggal saya telah menemui beberapa peserta didik SD N 2 Metro Pusat Kota Metro mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/S.1

Keterangan koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
S.1	Peserta didik sebagai informan ke-1 yang di wawancarai (peserta didik SD N 2 Metro Pusat Kota Metro yang diwawancara)

- b. Pada tanggal saya telah menemui beberapa peserta didik SD N 2 Metro Pusat Kota Metro mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/S.2

Keterangan koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
S.2	Peserta didik sebagai informan ke-2 yang di wawancarai (peserta didik SD N 2 Metro Pusat Kota Metro yang diwawancara)

- c. Pada tanggal saya telah menemui beberapa peserta didik SD N 2 Metro Pusat Kota Metro mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/S.3

Keterangan koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
S.3	Peserta didik sebagai informan ke-3 yang di wawancarai (peserta didik SD N 2 Metro Pusat Kota Metro yang diwawancara)

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA INFORMAN I : Guru pendidikan agama islam SD N 2 Metro
Pusat Kota Metro

Pengantar:

Wawancara ditanyakan kepada guru pendidikan agama islam dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Kota Metro informasi yang diperoleh dari guru pendidikan agama islam sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Kota Metro. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Maka dari itu, guru tidak perlu ragu menjawab pertanyaan dibawah ini.

Petunjuk pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan berikut, saya mohon kesedian guru untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu.
2. Guru diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, dengan jujur dan benar. Seluruh pertanyaan hanya di perlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktifitas guru.

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik	1. Sopan santun	1. Apakah anda sudah memberikan contoh penerapan akhlak yang baik bagi peserta didik? 2. Apakah anda sudah memberikan contoh bertata krama yang baik terhadap teman dan guru, bagaimana pembinaan anda?
		2. Disiplin	1. Apakah peserta didik anda sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan? 2. Apakah peserta didik berangkat sekolah tepat waktu?
		3. Tata Tertib Sekolah	1. Apakah anda sudah menerapkan tata tertib yang berlaku di sekolah untuk peserta didik?
		4. Relasi Guru dengan Peserta didik	1. Apakah anda selalu berbicara yang baik terhadap peserta didik di kelas maupun luar kelas? 2. Bagaimanakah hubungan anda

			<p>terhadap peserta didik disekolah?</p> <p>3. Apa yang menjadi kendala dalam menangani kenakalan di sekolah?</p>
		5. Relasi Peserta didik dengan Peserta didik lainnya	1. Bagaimanakah hubungan peserta didik terhadap teman-teman di sekolah?
2.	Kenakalan peserta didik	1. Kenakalan Biasa	<p>1. Apakah Peserta didik sering berkelahi dengan teman di sekolah maupun luar sekolah?</p> <p>2. Apakah peserta didik sering tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan?</p> <p>3. Apa saja faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan hal tersebut?</p>
		2. Kenakalan khusus	<p>1. Apakah peserta didik pernah tidak menghormati guru pada jam pelajaran berlangsung?</p> <p>2. Apakah peserta didik pernah melakukan tindakan berlebihan (pemalakan, bully, dan pelecehan)?</p>
		3. Kenakalan Pada Pelanggaran	<p>1. Apakah peserta didik pernah melakukan tindakan pelanggaran diluar peraturan sekolah yang berlaku (membawa hp dan menonton video porno)?</p> <p>2. Apa solusi yang diberikan oleh guru dalam menangani hal tersebut?</p>
		4. Kejahatan	<p>1. Apakah peserta didik pernah membawa benda atau senjata tajam ke sekolah untuk mengancam teman anda?</p> <p>2. Apakah Peserta didik pernah melakukan pencurian di sekolah maupun di luar sekolah?</p>

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA INFORMAN II : Peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Kota Metro

Pengantar:

Wawancara ditanyakan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Kota Metro informasi yang diperoleh dari anda sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Kota Metro. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Maka dari itu, anda tidak perlu ragu menjawab pertanyaan dibawah ini.

Petunjuk pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan berikut, saya mohon kesedian anda untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu.
2. Anda diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, dengan jujur dan benar. Seluruh pertanyaan hanya di perlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktifitas anda.

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Peran guru pendidikan agama islam dalam menaggulangi kenakalan peserta didik	1. Sopan santun	1. Apakah anda sudah menerapkan akhlak yang baik, bagaimana penerapan anda? 2. Apakah anda sudah bertata krama yang baik terhadap teman dan guru, bagaimana penerapan anda?
		2. Disiplin	1. Apakah anda sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan? 2. Apakah anda berangkat sekolah tepat waktu?
		3. Tata Tertib Sekolah	1. Apakah anda sudah melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah?
		4. Relasi Guru dengan Siswa	1. Apakah anda selalu berbicara yang baik terhadap guru di kelas maupun luar kelas? 2. Bagaimanakah hubungan anda terhadap guru disekolah? 3. Apa yang guru anda lakukan ketika melihat tindakan yang menyimpang di sekolah?
		5. Relasi Siswa	1. Bagaimanakah hubungan anda

		dengan Siswa	terhadap teman di sekolah? 2. Bagaimana lingkungan tempat anda bermain?
2.	Kenakalan peserta didik	1. Kenakalan Biasa	1. Apakah anda sering berkelahi dengan teman anda di sekolah maupun luar sekolah? 2. Apakah anda sering tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan?
		2. Kenakalan khusus	1. Apakah anda pernah membentak guru pada jam pelajaran berlangsung? 2. Apakah anda pernah melakukan tindakan berlebihan (pamalakan, bully, dan pelecehan)?
		3. Kenakalan Pada Pelanggaran	1. Apakah anda pernah melakukan tindakan pelanggaran diluar peraturan sekolah yang berlaku (membawa hp dan menonton video porno)?
		4. Kejahatan	1. Apakah anda pernah membawa benda atau senjata tajam ke sekolah untuk mengancam teman anda? 2. Apakah anda pernah melakukan pencurian di sekolah maupun di luar sekolah?

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Kota Metro

Ket	Isi Wawancara
KS	<p>Setiap guru berperan bersama dalam mengatasi kenakalan siswa, hanya saja guru mempunyai peran yang berbeda-beda seperti halnya peran guru bimbingan konseling berbeda dengan guru pendidikan agama islam dan waka kesiswaan. Walaupun berperan berbeda semua guru harus bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa. Didalam SD N 2 Metro Pusat ini selain semua guru berperan bersama dalam menghadapi kenakalan siswa, peran sekolah pun sangatlah penting.</p> <p>Kenakalan ringan sering dilakukan siswa di SD adalah terlambat tidak memakai atribut lengkap dan tidak mengerjakan tugas.</p>
GR	<p>Peran saya memberikan penjelasan bahwa yang dilaukannya tersebut salah dan akan berdampak terhadap kehidupannya akan datang, sedangkan kalau sebagai guru pai disekolah ada berbagai tingkatan untuk membina siswa yang bermasalah di sekolah wali kelas di panggil BK kesiswaan sampai dengan kepala sekolah.</p> <p>Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SD N 2 Metro Pusat ini sebenarnya masih dalam kategori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas dan tidak membahayakan, contohnya kenakalan ringan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh terhadap orang tua/guru. Sebagian juga ada yang termasuk dalam kategori.</p>
PD.1	<p>ibu guru sering mengajak kami untuk shalat dzuhur berjamaah dan tidak gaduh ketika ada yang melaksanakan sholat berjamaah karena akan mengganggu terus ibu guru selalu mengatakan untuk saling menghargai sesama siswa dan menghormati guru.</p> <p>Kalau kenakalan yang pernah saya lakukan paling keluar pada saat belajar dikelas, tidak sopan dengan guru, bullying.</p>
PD.2	<p>ibu guru membimbing kami dengan cara mengingat Allah, orangtua dan merenungkan berapa banyak kesalahan yang kita lakukan selama ini.</p> <p>Saya tidak masuk sekolah tanpa izin, berantem, telat masuk kelas, melawan orang tua</p>
PD.3	<p>ibu guru menegaskan kepada kami dengan cara pelan-pelan menasehati kami, menyapa semua guru dan mencium tangannya serta selalu menasehati kami. Bu guru tidak menegur kami didepan umum ketika kami salah tetapi menasehati secara diam diam dan tidak diketahui banyak orang.</p> <p>Kenakalan yang saya lakukan adalah keluar kelas pada jam belajar, jajan ke kantin pas jam belajar karena ikut-ikutan teman.</p>

Yang Mewawancara,

Muhammad Soleh

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik kelas VI SD N 2 Metro Pusat Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017

Ket	Isi Wawancara
KS	Faktor keluarga, <i>Broken Home</i> (perpecahan keluarga), karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga dikarenakan tidak harmonisasi, kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, Ekonomi keluarga yang paspasan. Faktor sekolah, dari faktor sekolah sendiri bagaimana seorang siswadapat memilih teman yang baik, sehingga dalam diri siswa tersebut dapat mempunyai prilaku yang baik pula. Faktor masyarakat, masyarakat adalah lingkungan yang luas bagi siswa. Kemajuan teknologi yang disalahgunakan misalnya seperti tayangan televisi dan internet. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi anak.
GR	Bahwa faktor penyebab kenakalan siswa atau siswa adalah bersumber dari tiga sebab, yaitu: keadaan keluarga seperti perhatian orang tua yang sangat kurang dan seorang anak tidak mendapat kasih sayang karena orang tua yang sibuk bekerja, dan pengetahuan agama yang rendah. Keadaan sekolah seperti faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya dari teman bergaulnya keadaan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan seorang remaja selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan.
PD.1	Saya melakukan ini karena saya merasa bosan, mengikuti teman-teman dan kadang saya kesal dengan gurunya.
PD.2	Itu terjadi karena saya emosi, bosan dikelas, malas mengerjakan tugas dan ikut ikutan teman dan terkadang terjadi karena kemauan saya sendiri.
PD.3	Saya melakukan karena bosan dengan guru yang mengajar serta terkadang saya ikut ikutan teman ya aksi solidaritas.

Yang Mewawancara,

Muhammad Soleh

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 3. Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan sebagai upaya menanggulangi kenakalan peserta didik

Ket	Isi Wawancara
KS	Yakni dengan mengadakan kegiatan keagamaan, serta murid untuk dapat aktif dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler.
GR	Solusi yang tepat menurut saya adalah dengan menggunakan pendekatan persuasif kepada masing masing siswa supaya saya dapat mengetahui apa yang diinginkan siswa serta menanggulangi kenakalan yang dilakukan siswa tersebut.
PD.1	Saya diajak oleh guru guru untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan shalat berjamaah.
PD.2	Kami selalu diberikan arahan dari guru serta nasihat.
PD.3	Pemberian nasihat terus juga ada kegiatan kegiatan keagamaan serta wajib mengikuti ekskul.

Yang Mewawancara,

Muhammad Soleh

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diobservasi

- a. Keadaan geografis SDN 2 Metro Pusat
- b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar SDN 2 Metro Pusat

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hal-hal yang di dokumentasikan

- a. Sejarah berdirinya SDN 2 Metro Pusat
- b. Denah lokasi SDN 2 Metro Pusat
- c. Visi dan misi SDN 2 Metro Pusat
- d. Keadaan Guru SDN 2 Metro Pusat
- e. Keadaan struktur organisasi SDN 2 Metro Pusat
- f. Keadaan siswa-siswi SDN 2 Metro Pusat
- g. Keadaan sarana dan prasarana SDN 2 Metro Pusat

Metro, Desember 2017
Penulis

Muhammad Soleh

NPM. 1399071

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 20051 2 006



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 METRO PUSAT

Jl. Ade Irma Suryani Nasution No.12 Telp. (0725) 7851050 Kota Metro

Metro, 05 Februari 2017

Nomor : 420/ 42/ D3.01/ 002/ 2017
Lam : -
Hal : Balasan Pra Survei

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI SULISTYOWATI, S. Pd
NIP : 19590709 197910 2 003
Pangkat/ Gol : Pembina Tingkat I/ IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

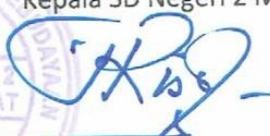
Berdasarkan surat Nomor: Sti.06/JST/PP.00.9/ 0268/ 2017 tentang Izin Pra Survey Tugas Akhir/ Skripsi, dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : MUHAMMAD SOLEH
NPM : 1283921
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Pusat Tahun Ajaran 2016/ 2017.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SD Negeri 2 Metro Pusat


TRI SULISTYOWATI, S. Pd
NIP. 19590709 197910 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1373/In.28/D.1/TL.00/04/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 2 METRO
PUSAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1372/In.28/D.1/TL.01/04/2018, tanggal 23 April 2018 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD SOLEH**
NPM : 1283921
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 2 METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017//2018".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 April 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2508/In.28.1/J/TL.00/11/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

07 November 2017

Kepada Yth:

1. Dra. Isti Fatonah, MA
 2. Yuyun Yunarti, M.Si.
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Soleh
NPM : 1283921
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 197803142007101003



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 2 METRO PUSAT

Jl. Ade Irma Suryani Nasution No.12 Kec. Metro Pusat Telp. (0725) 7851050 Kota Metro

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 420/102/ D3.01/ 002/ 2018

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala UPTD Sekolah Dasar Negeri 2 Metro Pusat :

Nama : TRI SULISTYOWATI, S. Pd
NIP : 19590709 197910 2 003
Jabatan : Kepala UPTD
Unit Kerja : SDN 2 Metro Pusat
Alamat : Jl. Ade Irma Suryani Nasution No. 12
Metro Pusat Kota Metro

Dengan ini menerangkan bahwa :

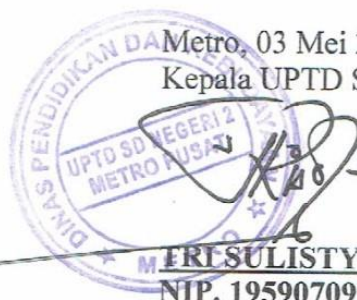
Nama : MUHAMMAD SOLEH
NPM : 1283921
Semester : 12 (Dua Belas)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nama Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri 2 Metro Pusat, dalam rangka menyelesaikan penulisan tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 03 Mei 2018

Kepala UPTD SDN 2 Metro Pusat



TRI SULISTYOWATI, S. Pd
NIP. 19590709 197910 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email : iain@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Soleh
NPM : 1283921

Jurusan : PAI
Semester : XIV

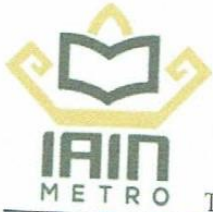
No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 8 07 - 19		✓	Ass Bab IV dan - lanjutkan ke pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Yuyun Yuniarti, M.Si
NIP.19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email : iain@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Soleh
NPM : 1283921

Jurusan : PAI
Semester : XIV

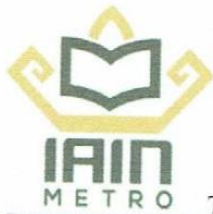
No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
	9/7 15			terus kepi semua lagi yang ada di skripsi dari itu jadi fungsi supine	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP.19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email : iain@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Soleh
NPM : 1283921

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
	9/7/15			- Pembahasan lagi tentang koreksi di krusi - uce bal 1 - ✓	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP.19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email : iain@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Soleh
NPM : 1283921

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan /bimbingan yang diberikan	Paraf
		I	II		
	10/7/18 Rabu			- acc ess 1-1 - acc ment di sudah dan manajemen	

Diketahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA.
NIP.19670531 199303 2 003



Foto kang btrgn.







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Soleh lahir di Bumihaarjo 39A Batang Hari ,Lampung Timur ,pada 30 Juni 1990. Berasal darri suku jawa asli,anakk ke enam dari ttujuh bersaudara ,pasangan dari Alm bpk Musri dan Ibu Siti Mianah .Lulus dari SD Negri 1 Bumi Harjo ,setellah itu melanjutkan ke SMP N 2 Metro .Setelah itu melanjutkan ke MA Roudhtul Huda Paadang Ratu,Kemudian pindah ke MA Baaitussalam Miftachul Janah Gottong Royong Lampung Tengah .Lalu melanjutkan studi Stara 1 di Instittut Agama Islam Negri Metro.